

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek pengelolaan bisnis termasuk dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi Desa adat. Peraturan Gubernur Bali, No. 44 Tahun 2017 pasal 1 menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pekraman. LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait dan membantu menangani masalah perkreditan di masyarakat. Maksud dan tujuan berdirinya LPD adalah menjaga pembangunan di Desa adat, pemerataan perekonomian di Desa adat, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang berkedudukan di wewidangan Desa adat.

Peraturan Gubernur Bali, No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lain sebagainya, sehingga manajemen LPD dituntut untuk menilai kinerja dari suatu LPD. Adanya sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak. Salah satu cara meningkatkan pelayanan LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Perkembangan teknologi informasi di dunia ini semakin canggih dan tumbuh pesat dengan dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi maupun bisnis. Semakin berkembangnya era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang begitu ketat. Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadinya peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi. Sistem yang digunakan untuk mengolah dan meningkatkan kinerja informasi khususnya dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*)

dan dapat dipercaya (*reliabel*) (Widjajanto, 2001:4). Adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan cepat, lengkap, dan terperinci. Selain itu dengan sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan mempermudah meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu sama lain.

Pengoptimalan dari sistem informasi akuntansi perlu diperhatikan sehingga kinerja dari sistem informasi akuntansi sangat penting untuk ditingkatkan. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Dapat dibayangkan apabila SIA suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalkan karena suatu komponen di dalam SIA yang tidak bekerja dengan optimal, tentu hal ini akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga mengakibatkan kegiatan di dalam perusahaan tidak berjalan dengan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat dan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan pun sulit untuk dicapai (Sudibyo dan Kuswanto, 2011).

Ubud merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dengan 8 Desa, terdapat 32 LPD di Kecamatan Ubud. Kecamatan Ubud memiliki perkembangan yang pesat dalam pembangunan di bidang perekonomian serta di bidang lainnya, hal tersebut didukung oleh potensi yang dimiliki Kecamatan Ubud dalam bidang pariwisata, seni kerajinan dan perdagangan, bahkan kerajinan seninya terkenal sampai kemancanegara, sehingga mendorong lahirnya banyak lembaga penunjang pembangunan tersebut salah satunya Lembaga Perkreditan Desa. Tiga puluh dua LPD di Kecamatan Ubud rata-rata menggunakan sistem informasi akuntansi pada kegiatan operasionalnya, tetapi terdapat permasalahan yang sering terjadi seperti Kasus kurang efektifnya sistem informasi akuntansi terjadi pada LPD Desa Adat Lungsiakan, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Lisnawati (2017), pada tahun 2017 LPD desa adat Lungsiakan pernah dua kali mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan tiap bulannya kepada LPLPD Kabupaten Gianyar. I Wayan Darsa selaku ketua LPD menyatakan bahwa hal ini terjadi karena faktor sumber daya manusia LPD yang masih kurang menguasai dalam pengoperasian SIA, kurang canggihnya sistem informasi akuntansi yang terinstal pada LPD menyebabkan proses manual masih diterapkan.

Lokasi ini dipilih karena LPD merupakan lembaga keuangan yang membutuhkan kinerja sistem informasi yang akurat dan memadai untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan terkait. Sistem informasi pada LPD sangat penting, hal ini dikarenakan LPD bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan

kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha kecil dan untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada di LPD. Keuntungan yang dirasakan perusahaan dengan adanya sistem akuntansi selain bisa menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang dihasilkan biasanya akan lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan secara manual.

Untuk menilai kinerja suatu LPD dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada juga mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi, mempermudah dalam pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain.

Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri salah satunya adalah dukungan manajemen puncak dalam penerapan sistem. Menurut Elfreda 2004;32 dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Perusahaan dalam mengembangkan kinerja sistem informasi akuntansi harus mengusahakan dukungan dari manajemen puncak

karena manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Dukungan manajemen yang diberikan oleh manajemen puncak kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi (Soegiharto, 2001). Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Setyowati (2019), Ari (2018), Kurniawati (2018), Dewi (2020) dan Godarta (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Nopriani (2017), Artini (2016), Wiati (2017), Febrian (2019), dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Setiap sistem informasi yang dibuat, harus memperhatikan faktor pengguna (*user*). Hal tersebut dilakukan guna meminimalkan hambatan-hambatan yang akan terjadi jika ada ketidaksesuaian antara sistem yang dibuat dengan pengoperasian sistem oleh penggunanya. Partisipasi pemakai

sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (Susanto, (2013:254). Partisipasi pemakai mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem informasi serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi meningkat. Artini (2016) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dimana semakin tinggi partisipasi pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih baik. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Kharisma dan Juliarsa (2017), Kurniawati (2018), Damana dan Suardika (2016), Lestari (2018), Ari (2018), yang menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian berbeda dikemukakan oleh Godarta (2021) dan Setyowati (2019) dan Wiati (2017), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih baik. pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari segi menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus

menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki kemampuan yang memadai. Hidayanti (2016) mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwaningtyas (2016), Kharisma dan Juliarsa (2017), Wiati (2017), serta Febrian (2019) serta Setyowati (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Artini (2016), Nopriani (2017) dan Kurniawati (2018) bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang atau menengah atau kecil. Menurut Robbins (1990:161), batas untuk menentukan bahwa suatu organisasi besar lebih kurang adalah antara 1500-2000 orang. Godarta (2021) mengemukakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar ukuran organisasi maka semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi, dengan besarnya ukuran organisasi dimungkinkan kesulitan penggunaan sistem informasi oleh satu pihak dapat dibantu untuk dipecahkan oleh pihak

lain sehingga akan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Kurniawati (2018), Damana dan Suardikha (2016), Purnawati (2018), Pratiwi (2020) dan Agnesia (2021) juga menunjukkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan Artini (2016), Nopriani (2017) serta Dewi (2020) ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan dan Pendidikan pemakai merupakan suatu kegiatan dari perusahaan atau instansi yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan memperkembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawan (Nitisemito, 2007: 86). Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna (*user*) sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna (*user*) terhadap sistem baru. Peningkatan kemampuan pengguna berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatnya kinerja sistem informasi itu sendiri. Nopriani (2017) mengemukakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatkan pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang

dikemukakan Hidayanti (2016), Ari (2018), Febrian (2019), Kurniawati (2018), Lestari (2018) bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan Artini (2016), Wiati (2017), Kharisma dan Juliarsa (2017) menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud?

- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti dan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh manajemen puncak, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA.

2. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan dan referensi di perpustakaan, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian untuk penelitian sejenis dan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengayaan ilmu dibidang SIA, khususnya pengaruh manajemen puncak, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja SIA yang berguna bagi pembaca serta masukan kepada individu atau karyawan yang bekerja menggunakan SIA untuk dapat meningkatkan kinerja sistem, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para nasabahnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Teory Reasoned Action* (TRA)

Teory Reasoned Action (TRA) berasal dari suatu program penelitian yang dimulai pada tahun 1950-an dan berkaitan dengan prediksi dan pemahaman semua bentuk perilaku manusia dalam konteks sosial. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik yang dapat dilakukan adalah mengetahui kehendak tersebut. Seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak sesuai berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini yaitu fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2013:63).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al*, 2013:123). Menurut teori ini kehendak atau niat seseorang untuk menampilkan sesuatu perilaku tertentu berkaitan erat dengan tingkah laku aktual itu sendiri. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku, kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi pada suatu perusahaan. Menurut

(Ajzen,1991:127) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) yang selanjutnya disingkat dengan TAM adalah teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen (1975:332), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007:18). Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan teori ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi dua faktor tersebut adalah perspektif kemanfaatan penggunaan (*perceived usefulness*) dan perspektif kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kemanfaatan penggunaan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem informasi (SI) tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan kinerja tugas, efektivitas dan produktivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai (Davis, 1989:320).

Kaitan antara model TAM dengan penelitian ini adalah kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kebermanfaatan penggunaan dan kemudahan penggunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dimana faktor dukungan manajemen

puncak dan ukuran organisasi termasuk kedalam konsep persepsi pengguna terhadap pemanfaatan yang ada pada teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan kinerja tugas, efektivitas dan produktivitas pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan. Sedangkan faktor partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai masuk ke dalam konsep persepsi pengguna terhadap kemudahan, karena faktor tersebut merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan. Dengan demikian, perancang sistem harus memanfaatkan sepenuhnya indikator kualitas informasi dan meningkatkan niat perilaku dan kepuasan pengguna untuk menjelaskan penerimaan individual faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi tersebut seperti salah satunya mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam organisasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney and Steinbart (2014:3) mengatakan sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Krismiaji (2015:4) menyatakan sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Menurut Romney & Steinbart (2014:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Krismiaji (2015:1) juga memberikan pendapat

bahwa informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Menurut Anastasia dan Setiawati (2011:14) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi bisnis tersebut.

Menurut Romney and Steinbart (2014:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Pemakai informasi akuntansi pun terdiri dari dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal yang bermaksud dengan pemakai eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan masyarakat, sedangkan pemakai internal adalah pihak manajer dari berbagai tingkatan dalam organisasi bersangkutan (Ariyanti, 2015). Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasi bisnis. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya

ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Widjajanto (2001:4) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan laporan yang dikoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara SDM sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Krismiaji (2010:16) sistem informasi akuntansi terdiri dari delapan komponen. Delapan komponen tersebut adalah:

- 1) Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Masukan, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai masukan ke dalam sistem.
- 3) Keluaran, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
- 4) Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang.
- 5) Pengolahan, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen komputer.

- 6) Instruksi dan proses, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan proses rinci.
- 7) Pengguna, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- 8) Pengendalian dan pengukuran keamanan, informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur dan dokumen digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Menurut Krismiaji (2010:4) fungsi SIA terdiri dari lima yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pengguna. Pengguna mungkin dari internal seperti

manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5)

Tujuan SIA adalah:

- 1) Untuk mendorong operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari, perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui transaksi yang diproses. SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.
- 3) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tersebut, tertentu penyediaan informasi yang wajib bagi pemakai eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan SIA digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun

kualitatif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Menurut Wibowo (2010:7) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Sudibyo dan Kuswanto (2011) mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah

berhasil atau gagal dicapai oleh pekerja. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan kualitas. Kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak merupakan perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya (Elfreda, 2004:32). Setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Menurut Sohlin (2019:11) manajemen puncak atau sering disebut *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi (Soegiharto, 2001).

Menurut Jen (2020:139) dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan dari manajemen puncak perusahaan. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan

sistem dapat diterapkan pada perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja SIA.

2.1.6 Partisipasi Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi

Setiap sistem informasi yang dibuat, harus memperhatikan faktor pemakai (*user*). Hal tersebut dilakukan guna meminimalkan hambatan-hambatan yang akan terjadi jika ada ketidaksesuaian antara sistem yang dibuat dengan pengoperasian sistem oleh penggunanya. Davis dan Newstrom (1991:179) berpendapat partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Robbins (2003:257) berpendapat partisipasi karyawan atau manajemen partisipatif adalah suatu proses di mana bawahan berbagi kekuasaan pengambilan keputusan sampai suatu derajat yang bermakna bersama atasan langsungnya. Partisipasi pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (Susanto, (2013:254). Partisipasi pemakai mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab memiliki sistem informasi serta membuat pengguna memiliki komitmen terhadap sistem. Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem.

Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna. Partisipasi pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap.

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) Kemampuan yaitu: Kemampuan atau ability menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu intellectual dan physical abilities. Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Zain dan Badudu (2010:10) berpendapat bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem

informasi yang digunakan. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakaian sistem. Keterampilan ini akan mendorong meningkatkan kinerja sistem informasi yang ada.

2.1.8 Ukuran Organisasi

Ukuran Organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Menurut Robbins (1990:161) ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut. Sementara Torang (2013:93) berpendapat bahwa ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria seperti jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai asset (Longenecker, 2001:16). Ukuran organisasi menyangkut besarnya organisasi yang dilihat dari jumlah anggota organisasi. Jumlah anggota atau ukuran organisasi akan berpengaruh pada kompleksitas organisasi. Ukuran juga berpengaruh pada formalisasi dan sentralisasi. Semakin besar organisasi semakin tinggi formalisasi dan semakin besar ukuran organisasi semakin rendah sentralisasi. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara

langsung kita pasti bisa membedakan mana perusahaan berukuran besar, sedang, ataupun kecil.

Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang paling umum digunakan adalah banyaknya karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dengan ukuran organisasi yang semakin besar dengan sumber daya yang besar memungkinkan perencanaan sistem yang ada sesuai dan mengikuti prosedur pengembangan yang memadai. Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem informasi yang ada.

2.1.9 Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan suatu kegiatan dari perusahaan atau instansi yang bermaksud untuk dapat memperbaiki dan memperkembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari karyawan (Nitisemito, 2007: 86). Pelatihan dan Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, hal ini dikarenakan melalui pelatihan dan pendidikan para pekerja akan menjadi lebih terlatih, terampil dan produktif. Menurut Wilkinson (2000:557) program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Sumarsono (2009:263) mengatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktifitas kerja. Dengan adanya program pelatihan dan pendidikan tersebut, pengguna akan mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kebenaran serta keterbatasan sistem informasi. Tujuan diadakannya program pelatihan dan pendidikan pemakai yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu program pelatihan dan pendidikan pemakai dapat membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan (Soegiharto, 2001).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi yang dianggap relevan dari penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pemakaian, serta Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar”. Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan

teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, partisipasi manajemen berpengaruh positif signifikan pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit kota Denpasar.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja SIA. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif pada kinerja SIA.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Petang”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah sistem

informasi, program pendidikan dan pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Damana dan Suardika (2016), yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, dan keahlian pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Variabel independen dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna, keterlibatan

pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Wiati (2017), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Utara”. Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan program pelatihan. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program

pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah dan komunikasi pemakai pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017), yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Inna Grand Bali Beach”. Variabel independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



UNMAS DENPASAR

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini

mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan

Buleleng)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kapabilitas personal, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2018), yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan serta formalisasi pengembangan system tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2019), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi pada Perbankan di Kota Madiun”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan pengguna SI, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan pengguna SI dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna SI, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2019), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Sari Artha Lestari Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), yang berjudul “Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Program pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Godarta (2021), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

(Studi Kasus pada BMT di Kabupaten Boyolali)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, ukuran organisasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan top manajemen. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran organisasi dan dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Sedangkan Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia (2021), yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja sistem informasi akuntansi dan sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Kedua jika dilihat dari lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Ubud, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Rumah Sakit Kota Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Petang, PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar, LPD di Kecamatan Kuta Utara, Inna Grand Bali Beach, LPD di Kecamatan Mengwi, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung, PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar, Perbankan di Kota Madiun, PT. BPR Sari Artha Lestari Denpasar, BPR di Kabupaten Gianyar, Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan dan BMT di Kabupaten Boyolali, BPR di Kecamatan Kediri. Rujukan penelitian sebelumnya dapat dilihat di Lampiran 2.